

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Apabila kita ingin mengajarkan sesuatu kepada anak/peserta didik dengan baik dan berhasil, pertama-tama yang harus diperhatikan adalah metode atau cara pendekatan yang akan dilakukan, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau pendekatan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian jika pengetahuan tentang metode atau pendekatan dapat diaplikasikan dengan tepat, maka sasaran untuk mencapai tujuan akan semakin efektif dan efisien.

Ditinjau dari tujuan dan hakikat pendidikan secara umum, pendidikan merupakan upaya untuk mengantarkan peserta didik kearah kemandirian dan kedewasaan dalam arti perkembangan yang optimal. Perkembangan yang optimal disini memiliki arti bahwa peserta didik mengembangkan segala potensi yang ada padanya sehingga dapat mencapai pengembangan diri yang sepenuhnya.

Menurut Tinggih (Alin, 2004:1) mengungkapkan bahwa ” secara etimologis, matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar artinya matematika lebih menekankan aktifitas dalam dunia rasio. Pembelajaran matematika yang dimaksud adalah menata nalar, membentuk sikap dan menumbuhkan kemampuan menerapkan matematika. Ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran tidaklah cukup jika hanya memberi tekanan pada terampil

menghitung dan menyelesaikan soal, tetapi juga secara khusus harus diberikan bagaimana nalar dan sikap siswa dapat terbentuk serta mampu menerapkan matematika, sehingga menjadi penopang penting terbentuknya kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Pada umumnya pembelajaran matematika disekolah jarang melibatkan siswa dalam mengkomunikasikan konsep. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak lebih dari penyampaian informasi suatu konsep, bagaimana konsep diterapkan dalam soal dan bagaimana siswa berlatih menjawab soal-soal. Ada kecenderungan siswa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Menurut hasil observasi dilapangan terlihat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran hanya menghafal fakta-fakta saja, siswa tidak mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya. Walaupun pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substitusi materi yang disampaikan, sehingga dilapangan siswa mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, bahkan tidak sedikit diantara mereka yang tidak menyukai mata pelajaran matematika terutama pada materi geometri dalam topic pengukuran sudut.

Berdasarkan pengamatan pada subjek penelitian yaitu pada siswa kelas 4 SD Negeri Neglasari 4 Kota Bandung, mereka menganggap bahwa pelajaran matematika khususnya materi pengukuran sudut sulit dipahami. Hal ini disebabkan karena dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada penjelasan dan penyampaian informasi. Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksudkan untuk melihat kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran agar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

Setelah melakukan observasi pada pembelajaran matematika pokok bahasan pengukuran sudut, ternyata hasil belajar siswa tidak mencapai target yang diharapkan. Hasil yang diperoleh, yaitu dari 42 siswa kelas IV hanya 50% saja yang mendapat nilai lebih dari nilai 6. Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, mungkin proses belajar mengajar belum maksimal sehingga hasilnya pun tidak maksimal. Sepertinya siswa kurang pemahaman dan kadang-kadang siswa merasa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya peran guru dalam memotivasi anak agar perhatiannya terfokus dalam proses pembelajaran, akibatnya lebih dari 50% siswa kelas 4 tidak menyukai pelajaran matematika.

Hal itu dapat terjadi karena adanya beberapa hal, mungkin metode pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang disampaikan, atau mungkin alat peraga yang ditampilkan kurang menarik siswa, sehingga hal tersebut menyebabkan kurangnya minat belajar anak terhadap matematika. Padahal matematika itu menurut Slamet Imam Santoso merupakan salah satu jalan untuk

menuju pemikiran yang jelas, tepat dan teliti. Berdasarkan hal itulah penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pendekatan kontekstual, karena sebelumnya di sekolah ini belum pernah ada yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Hal ini dilakukan untuk membantu para siswa, khususnya siswa disekolah dasar, dalam mempelajari geometri seyogianya melibatkan benda- benda konkrit disekitar siswa agar materi tersebut lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjang.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN GEOMETRI PADA SISWA KELAS IV SDN NEGLASARI 4 KOTA BANDUNG”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, perlu adanya suatu rumusan yang tepat sehingga dapat dengan jelas memaparkan masalah yang akan diungkapkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geometri?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran geometri ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui efektifitas pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geometri.
2. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Mengetahui tanggapan siswa terhadap pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran geometri.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis diharapkan bermanfaat, diantaranya yaitu:

1. Bagi siswa

- Meningkatkan minat dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika sehingga kualitas belajar siswa ikut meningkat terhadap pembelajaran bidang studi yang lainnya.
- Memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu konsep sehingga akan tahan lama dan bermanfaat dalam menerapkan konsep-konsep selanjutnya.
- Memperbaiki proses pembelajaran siswa dari yang pasif dan menjemukan, menjadi pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

2. Bagi guru

- Memperkaya wawasan sehingga proses pembelajaran matematika akan lebih bermakna bila menggunakan metode pendekatan kontekstual.
- Memperbaiki kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran matematika selanjutnya.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal.

E. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta kajian teori maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geometri.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan definisi masing-masing variabel penelitian di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. (Trianto, 2007: 103)

2. Geometri

Geometri berasal dari dua kata yaitu *ge* dan *metria* yang secara bahasa berarti pengukuran bumi. Secara etimologis, istilah “geometri” berarti hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran tanah. Sudut adalah suatu daerah yang dibatasi oleh dua sinar garis yang mempunyai titik pangkal yang sama. Salah satu buku sumber geometri yang dijadikan rujukan sampai sekarang adalah *The Elemen* yang disusun oleh Euclid. Jadi geometri yaitu cabang matematika yang mempelajari tentang bentuk, bangun, dan ukurannya. Bell (Suhendra, 2006 : 153)

3. Teori Belajar

Menurut Trianto (2007: 13) mengungkapkan bahwa teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil akhir.

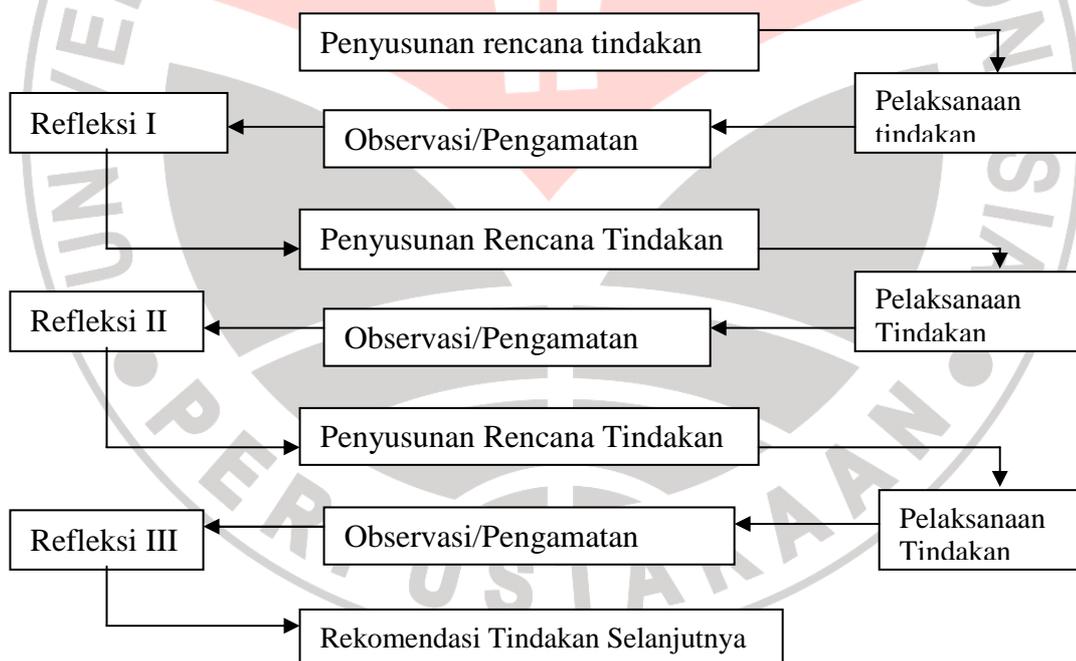
G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:20), yaitu model siklus secara berulang dan berkelanjutan (*spiral*) yang berarti semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahannya dan pencapaian hasilnya. Tiap siklus dimulai dari rencana (*planning*), kemudian tindakan (*acting*), dilanjutkan

dengan observasi (observing) dari tindakan yang telah dilakukan, dan yang terakhir adalah refleksi (reflecting). Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga mendapat hasil yang diinginkan.

Model penelitian ini dilaksanakan melalui empat kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang (siklus). Keempat kegiatan itu adalah perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

Alur siklus dalam penelitian ini sebagaimana dilukiskan dalam bagan berikut ini:



**Bagan 1.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:16)**

